



---

## Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2020-2022

Nurul Hayati<sup>1\*</sup>, Clarissa Triana Chandra<sup>2</sup>, Nirza Marzuki Husein<sup>3</sup>, Akhmad Yafiz Syam<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Correspondent Author: nurul@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

---

### Abstract

This study aims to empirically test whether Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Inventory Turnover (IT), Net Profit Margin (NPM), and Return on Assets (ROA) affect profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the period 2020-2022. This study uses a quantitative approach and is tested using multiple linear regression analysis. The results of the study show that all variables simultaneously have a significant effect on profit growth. Partially, it shows that the Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Inventory Turnover (IT), and Return on Assets (ROA) have a positive effect on profit growth. While, Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), and Net Profit Margin (NPM) do not show a significant influence on profit growth, but their influence remains positive.

**Keywords:** current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, profit growth.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Inventory Turnover (IT), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA) mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial, menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Inventory Turnover (IT), dan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Untuk Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruhnya tetap positif.

**Keywords:** current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, pertumbuhan laba

---

## 1. Pendahuluan

Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk makanan dan minuman akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh sebab itu, untuk menarik minat para investor, suatu perusahaan hendaknya perlu meningkatkan kinerja mereka sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif pertimbangan bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham di pasar modal. Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas antara lain adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Menurut Hanafi dan Halim (2016), menyatakan bahwa *Curent Ratio* yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *Curent Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Ardyanti,dkk. (2022) menyimpulkan bahwa *Curent Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2019), dan Suyono (2019), yang menyimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adapun *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Novatiani dan Muthya (2014), menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni (2017), yang menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas antara lain adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar, sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar akan besar juga. Penelitian yang dilakukan Ardyanti,dkk. (2020) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Septinia (2022), Wahyuni (2017), serta Suyono (2019) yang menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio* maka semakin tinggi pula sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional yang berasal dari utang. Penelitian yang dilakukan Safitri (2016) dan Sari (2019) menyimpulkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jie dan Pradana (2021) yang menyimpulkan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Wiratna (2017), menyebutkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (IT).

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Artinya, semakin tinggi TATO perusahaan semakin besar pula laba yang akan diperoleh Penelitian Ardyanti,dkk. (2022) serta Jie dan Pradana (2021) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Suyono (2019), Novatiani (2014), dan Sari (2019) yang menyimpulkan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hanafi dan Halim (2016), menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (IT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode. Penelitian yang dilakukan oleh Novatiani dan Safitri (2014) menyimpulkan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) dan Suyono (2019) menyimpulkan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kasmir (2019), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan

bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi juga perolehan labanya, sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang. Hasil penelitian Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sari (2019). Namun, penelitian Safitri (2016) dan Septinia (2021) menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas juga dapat diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Penelitian yang dilakukan Septinia (2022) dan Sari (2022) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Jie dan Pradana (2021) yang menyimpulkan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada uraian di atas, perusahaan makanan dan minuman selalu mengalami pertumbuhan yang membuat investor tertarik, sehingga diperlukan evaluasi kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan investor untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang dan sehat atau tidaknya perusahaan, serta adanya perbedaan dari penelitian terdahulu.

## 2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2019), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* (teori sinyal) ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Menurut Sari (2015), pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan karena pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka terdapat sinyal pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2017), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain, laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2017), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

### Rasio Keuangan dan Analisisnya

Rasio keuangan menurut Kasmir (2019) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dalam menganalisis rasio keuangan, ada beberapa rasio yang biasa digunakan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:128) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Adapun indikator dari rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat.

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun indikator dari rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio selanjutnya yaitu rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2019:172), menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun indikator dari rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO)

dan *Inventory Turnover Ratio* (IT).

Rasio terakhir yang biasa digunakan dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Kasmir (2019:198), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, adapun indikator dari rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA).

### Perumusan Hipotesis

Sari dan Idayati (2019) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI. Hasil penelitian mereka menunjukan DAR, ROA, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara CR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2013-2017. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Ardyanti dkk (2022) meneliti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian mereka menunjukkan CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Septinia (2022) melakukan penelitian serupa namun di sektor yang berbeda yaitu subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Adapun penelitian Novatiani dan Muthya (2014) mencoba untuk membuktikan penelitian serupa dengan menambahkan beberapa variabel independen seperti *quick rasio* (QR) dan *inventory turnover* (IT). Hasil penelitian mereka membuktikan secara parsial QR dan IT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

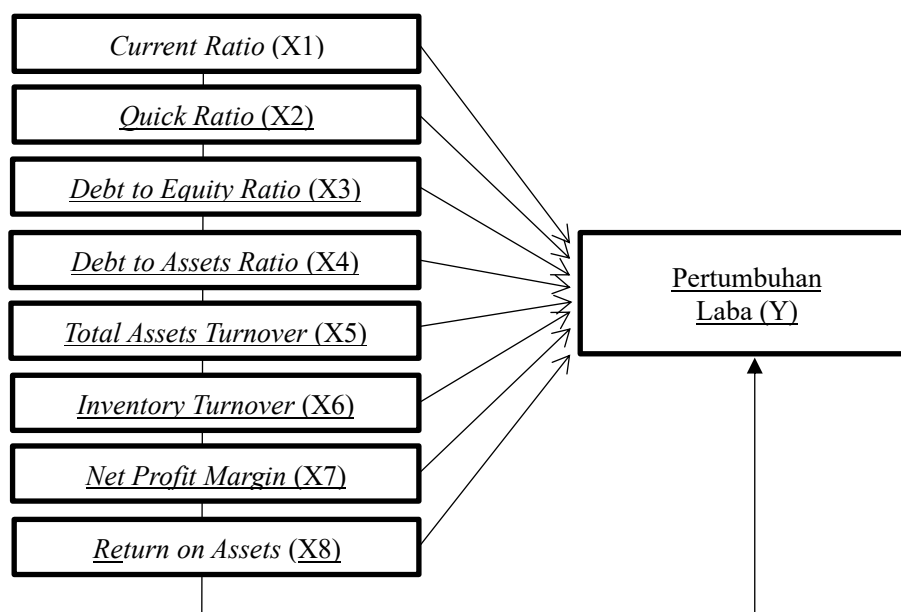
Wahyuni (2017) melakukan penelitian yang identik namun pada sektor yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan Secara parsial QR, IT, DER tidak memiliki pengaruh signifikan dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan penelitian Wahyuni (2017), Jie dan Pradana (2021) membuktikan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Secara simultan DAR, ROA, TATO, dan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Suyono (2019) mencoba untuk menganalisis Suyono (2019) analisis pengaruh *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *receivable turnover* dan *size* perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR, DER, IT, TATO, tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Safitri (2016) melakukan sedikit pendekatan yang berbeda di mana penelitian bersifat studi kasus perusahaan Kalbe Farma Tbk. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di PT Kalbe Farma pada periode 2007-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Net profit margin dan Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan kerangka pemikiran dan 8 hipotesis sebagai berikut:



- H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H2: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H4: *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H5: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H6: *Inventory Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H7: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  
 H8: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan kriteria atau pertimbangan berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dalam satuan rupiah selama periode 2020-2022, dan perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi selama periode 2020-2022. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 20 dari 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### Definisi Operasional Variabel

#### Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Harahap (2017), pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya yang merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan.

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

#### *Current Ratio* (X1)

*Current rasio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2019).

$$\text{Curent Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$



**Quick Ratio (X2)**

Quick Rasio adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Debt to Equity Ratio (X3)**

Rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap modal rupiah sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Debt to Aset Rasio**

Rasio untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Total Assets Turnover (X5)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2019).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Inventory Turnover (X6)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2019).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Net Profit Margin (X7)**

Rasio yang digunakan untuk menilai margin laba atas penjualan yang menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan. (Kasmir, 2019)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Return on Assets (X8)**

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivasnya (Kasmir, 2019).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Total Aset

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 e$$

**4. Analisis dan Pembahasan**

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CR	2,337	0,023	Signifikan
QR	1,687	0,098	Tidak Signifikan
DER	1,752	0,086	Tidak Signifikan
DAR	0,567	0,573	Tidak Signifikan
TATO	2,458	0,017	Signifikan
IT	7,348	0,000	Signifikan
NPM	1,776	0,082	Tidak Signifikan
ROA	3,773	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 1, variabel *Current Rasio* (CR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,337 dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Rasio* (CR) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel *Quick Rasio* (QR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,687 dengan nilai signifikansi 0,098. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Rasio* (QR) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Variabel *Debt to Equity Rasio* (DER) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,752 dengan nilai signifikansi 0,086. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Rasio* (DER) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Variabel *Debt to Assets Rasio* (DAR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,567 dengan nilai signifikansi 0,573. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Rasio* (DAR) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Variabel *Total Assets Turnover Rasio* (TATO) menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,458 dengan nilai signifikansi 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover Rasio* (TATO) secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel *Inventory Turnover* (IT) menunjukkan nilai koefisien sebesar 7,348 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (IT) secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis kelima (H6) yang menyatakan bahwa IT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,776 dengan nilai signifikansi 0,082. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

## Hasil Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,910	8	10,239	32,430	,000 <sup>b</sup>
	Residual	16,102	51	,316		
	Total	98,011	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, IT, QR, DAR, NPM, TATO, DER, CR

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat hasil pada uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah  $32,430 > F_{tabel}$  sebesar 2,13 dan kolom sig adalah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel ROA, IT, QR, DAR, NPM, TATO, DER, CR terhadap pertumbuhan laba.

### Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika besar *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati angka 1, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, namun apabila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil mendekati angka 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,810	,56189

a. Predictors: (Constant), ROA, IT, QR, DAR, NPM, TATO, DER, CR

Sumber : Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 diketahui nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,836 atau sama dengan 83,6%. Angka tersebut berarti bahwa variabel ROA, IT, QR, DAR, NPM, TATO, DER, CR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 83,6%. Sedangkan sisanya yaitu 16,4% dipengaruhi oleh variabel

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Current Ratio*, maka pertumbuhan laba juga meningkat. Hal ini juga didukung dengan teori sinyal, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyanti,dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang artinya semakin besar kelebihan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar dividen, hutang jangka pendek, sehingga pertumbuhan laba meningkat.

### **Pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkat atau menurunnya *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena tidak mampu memberikan informasi atau sinyal apapun kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang pada modal, yang berarti besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkat atau menurunnya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena tidak mampu memberikan informasi atau sinyal apapun kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang pada modal, yang berarti

besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019).

Ketidakmampuan *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septinia (2022), Wahyuni (2017), serta Suyono (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkat atau menurunnya *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena tidak mampu memberikan informasi atau sinyal apapun kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang pada aset, yang berarti besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jie dan Pradana (2021) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba**

*Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Total Assets Turnover*, maka pertumbuhan laba juga meningkat. Sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba juga akan menurun. Hal ini juga didukung dengan teori sinyal, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyanti,dkk. (2022) serta Jie dan Pradana (2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

---

laba.

### **Pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba**

*Inventory Turnover* (IT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Inventory Turnover* maka pertumbuhan laba juga meningkat. Hal ini juga didukung dengan teori sinyal, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novatiani dan Safitri (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba**

*Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkat atau menurunnya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal sejalan karena tidak mampu memberikan informasi atau sinyal apapun kepada investor. Ketidakmampuan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dikarenakan perusahaan tidak mampu memperoleh laba atas penjualan bersih serta mengelola biaya atas kegiatan operasionalnya, dikarenakan perusahaan memperoleh laba bersih yang mengalami fluktuasi sehingga hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat menggunakan kembali laba bersihnya untuk meningkatkan penjualan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) dan Septinia (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba**

*Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Return on Assets* (ROA) maka pertumbuhan laba juga meningkat. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Septinia (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover*

---

*Ratio* (TATO), *Inventory Turnover* (IT), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketika semua variabel diuji secara simultan, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (IT), *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu observasi yang terbatas yakni hanya 2 dari 2020-2022. Sehingga, hal ini tidak mempertimbangkan tren jangka panjang yang mungkin mempengaruhi hubungan rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup periode observasi yang lebih panjang untuk menganalisis tren dan pola yang lebih komprehensif dalam pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

### Daftar Pustaka

- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Emas*, 3(10), 126-136. (<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4290/3329>, diakses 5 November 2023).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta. Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERKASA.
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016-



- 
2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34-50. (<https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/135/105>, diakses 5 November 2023)
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Mustajab, Ridhwan. (2023). Kinerja Industri Makanan dan Minuman Naik 4,90% pada 2022. (<https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-makanan-dan-minuman-naik-490-pada-2022> , diakses 27 Oktober 2023)
- Novatiani, R. A., & Muthya, R. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia (FMI 6), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. (<https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/5e7e0e9e-89b7-4035-8f02-9de7c9ca3a8d/content>, diakses 5 November 2023)
- Sari, Linda Purnama & Widyarti, Endang Tri (2015) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013). ([http://eprints.undip.ac.id/47241/1/04\\_SARI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/47241/1/04_SARI.pdf), diakses 15 Mei 2024)
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5). (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2042/2047>, diakses 5 November 2023)
- Septinia, Nindya Putri. (2022). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019." *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 1.1 (2022): 1-14. (<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1137/582>, diakses 5 November 2023)
- Suyono, S., Yusrizal, Y., & Solekhatun, S. (2019). analisis pengaruh current ratio, total debt to equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, receivable turnover dan size perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389-405. (<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/568/435>, diakses 5 November 2023)
-

- 
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2). (<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/252/196>, diakses 5 November 2023)
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123-124. (<https://core.ac.uk/download/pdf/230381946.pdf>, diakses 5 November 2023)